

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Tinjauan Tentang Minat**

###### **2.1.1.1 Pengertian Minat**

Menurut Orzya (2021) Minat adalah kemauan, rasa tertarik yang ada di diri setiap orang, maka minat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi ialah adanya kemauan dan ketertarikan untuk belajar di jenjang perguruan tinggi. Sikap dan rasa minat tidak muncul secara sendirinya melainkan tumbuh dari kejadian, pengetahuan, rasa tertarik. Sedangkan Minat adalah sesuatu yang penting bagi keberhasilan seseorang terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu yang dilakukannya. Jika seseorang mempunyai minat terhadap sesuatu atau aktivitas tertentu biasanya cenderung mau untuk melakukan hal atau aktivitas tersebut dengan rasa senang dan penuh semangat, sehingga akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang kurang berminat pada hal atau aktivitas tersebut (Afra & Effendi, 2019).

Farwitawati & Masirun (2021) mengartikan minat sebagai suatu keinginan yang timbul dalam diri seseorang namun hal tersebut belum dapat terrealisasikan dalam kehidupan nyata. Dia hanya sebagai suatu dorongan nurani yang memiliki unsur ingin dipenuhi sekaligus memiliki daya tarik tersendiri. Sehingga orang yang memiliki minat akan mencoba untuk melakukan suatu hal atau cara yang mana bertujuan agar minat tersebut dapat dipenuhi. (Istiqomah & Saraswati, 2020) menyatakan bahwa apabila sesuatu didasari dengan minat, maka seseorang akan termotivasi dalam melakukan kegiatannya. Hasil penelitian (Saputri et al., 2019) menjelaskan bahwa Dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu dengan rasa senang dan penuh perhatian, namun sebaliknya jika tanpa dilandasi minat maka seseorang akan merasa enggan untuk melakukan sesuatu.

Dapat disimpulkan bahwa minat adalah bentuk kecenderungan atau ketertarikan yang kuat terhadap sesuatu. seseorang yang memiliki minat yang kuat di dalam suatu bidang cenderung akan lebih termotivasi untuk mempelajarinya dan bekerja di dalamnya. Minat merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk

melakukan hal-hal yang dapat menyukkseskan orang tersebut sehingga seseorang yang memiliki minat dapat lebih memacu dirinya untuk melakukan hal-hal dalam bidang yang diminatinya dengan sungguh-sungguh, sehingga mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan dan merasa puas.

### **2.1.1.2 Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi**

Nisa (2018) menyebutkan minat melanjutkan studi (ke perguruan tinggi) merupakan pernyataan psikis yang menunjukkan seseorang untuk memusatkan perhatian pada suatu objek aktivitas untuk mengembangkan dirinya menuju kelanjutan studi setelah lulus sekolah menengah. (Afra & Effendi, 2019) mengungkapkan bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu keinginan seseorang untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi agar potensi yang dimilikinya bisa lebih berkembang dan mampu bersaing di dunia kerja.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Oryza & Listiadi (2021) menyebutkan Minat adalah kemauan, rasa tertarik yang ada di diri setiap orang, maka minat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi ialah adanya kemauan dan ketertarikan untuk belajar di jenjang perguruan tinggi. Sikap dan rasa minat tidak muncul secara sendirinya melainkan tumbuh dari kejadian, pengetahuan, rasa tertarik. Kharisma & Latifah (2015) menyatakan Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan keinginan atau dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta berkontribusi menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing di dunia kerja.

### **2.1.1.3 Peranan Minat**

Minat berperan besar terhadap kendali diri manusia dalam memilih hal apa yang akan dilakukan oleh individu. Hal ini sejalan dengan pendapat (Agustin et al., 2021) bahwa minat berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikannya secara konsisten dengan rasa senang. Siswa yang memiliki minat untuk melanjutkan

studi ke perguruan tinggi akan merasa senang untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan perguruan tinggi, dan lebih memilih untuk menghabiskan waktu luang dengan mencari informasi mengenai perguruan tinggi yang dituju. Setiawan (2018) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa minat mempunyai peranan yang penting antara lain :

1. Sebagai dasar landasan bagi suatu aktivitas untuk mencapai hasil yang optimal
2. Sebagai sumber motivasi yang mendorong dan memacu seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari penjelasan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa minat merupakan kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas dengan konsisten dan memacu seseorang untuk mencapai hasil secara optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan diiringi oleh perasaan senang.

#### **2.1.1.4 Aspek-aspek Minat**

Aspek-aspek minat adalah hal yang mendasari terbentuknya minat itu sendiri. Menurut Kartono dalam penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2018) beliau mengemukakan Minat erat berkaitan dengan kepribadian, dan selalu mengandung unsur afektif/perasaan, kognitif dan kemauan. Dari hal yang dikemukakan tersebut dapat diidentifikasi bahwa hal yang mendasari terbentuknya minat antara lain:

1. Aspek Afektif atau perasaan

Aspek afektif adalah hal yang berhubungan dengan kesadaran dan perbuatan seseorang, perbuatan yang dilakukan oleh individu dengan kesadarannya pada umumnya akan disertai dengan perasaan, baik itu perasaan senang ataupun perasaan tidak senang.

2. Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan akal dan pikiran yang dipergunakan untuk mengetahui sesuatu. Kemampuan kognitif merupakan hasil belajar.

3. Aspek Kemauan

Kemauan merupakan sesuatu yang melibatkan keinginan dan dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai suatu target yang telah ditentukan dalam suatu aktivitas.

### **2.1.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Minat**

Minat di dalam diri seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. (Nisa, 2018) mengemukakan secara filosofis dan historis pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna, baik bagi individu sendiri maupun masyarakat pada umumnya. Pendidikan tidak hanya melibatkan satu faktor saja tetapi perpaduan dari beberapa faktor sekaligus, baik itu dari faktor internal maupun eksternal. (Setiawan, 2018) menyebutkan Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar individu (faktor eksternal). Faktor internal meliputi : kemauan dan keberhasilan akademik. Kemauan ini antara lain seperti : keinginan untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu, dan keinginan untuk mencapai cita-cita tertentu, dan keinginan untuk menyandang gelar kesarjanaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi : status sosial ekonomi orang tua dan pengaruh lingkungan.

Di dalam perjalanan hidup seseorang, terdapat perbedaan jenjang yang mempengaruhi minat dari individu tersebut. Menurut Crow and Crow yang tertulis di dalam penelitian (Farwitawati & Masirun, 2021) terdapat tiga faktor yang menimbulkan minat :

1. Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
2. Faktor motif sosial, Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.
3. Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.

Menurut (Zulfa et al., 2018) dalam kesimpulan dari penelitian yang dilakukan terdapat Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke

perguruan tinggi yaitu ada faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal berasal dari dalam diri sendiri dan faktor eksternal yaitu keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah, dorongan dari orang tua, dorongan teman sebaya, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas dan keadaan lingkungan. (Setiawan, 2018) juga mengemukakan bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar individu (faktor eksternal). Faktor internal meliputi: kemauan dan keberhasilan akademik. Kemauan ini antara lain seperti: keinginan untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu, dan keinginan untuk mencapai cita-cita tertentu, dan keinginan untuk menyanggah gelar kesarjanaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi: status sosial ekonomi orang tua dan pengaruh lingkungan.

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi baik faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri sendiri seperti motivasi dan kebutuhan maupun faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti; status ekonomi orang tua dan teman sebaya.

#### **2.1.1.6 Indikator Minat**

Menurut Slameto dalam Fatimah (2018) terdapat 7 indikator minat yaitu : 1) Adanya perasaan senang; 2) Adanya keinginan; 3) Adanya perhatian; 4) Adanya ketertarikan; 5) Adanya kebutuhan; 6) Adanya harapan; 7) Adanya dorongan dan kemampuan. Haq & Setiyani (2016) mengemukakan bahwa terdapat beberapa indikator dari minat siswa untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi antara lain : perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

Dapat penulis simpulkan bahwa indikator minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah adanya perasaan senang, adanya keinginan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, adanya perhatian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan di perguruan tinggi, adanya ketertarikan mengenai perguruan tinggi, adanya kebutuhan dan harapan serta dorongan dan kemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Perhatian

Minat adalah ketertarikan seseorang terhadap suatu hal yang menjadi pusat perhatiannya. Seseorang yang memiliki minat akan memberikan perhatian yang lebih terhadap suatu hal tersebut untuk mewujudkannya.

### 2. Keingintahuan

Setiap individu memiliki rasa ingin tahu dengan tingkat yang berbeda, sesuatu yang menarik bagi seseorang akan membuat seseorang tersebut mencari tahu tentang hal menarik tersebut secara mendalam, apabila seseorang tertarik terhadap pendidikan, maka akan mencari informasi mengenai pendidikan.

### 3. Motivasi

Minat akan timbul apabila seseorang memiliki motivasi untuk melakukan hal yang membuatnya nyaman dan senang. Ketika seseorang memiliki kesenangan dan kenyamanan, maka dia akan memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan sesuatu.

### 4. Kebutuhan

Seseorang memiliki kebutuhan yang harus diprioritaskan dan dipenuhi. Begitu halnya dengan belajar, seseorang membutuhkan belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan mengasah keterampilan yang dimiliki. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan lainnya, maka harus melakukan hal lain yang akan menjadi kebutuhan.

## **2.1.2 Status Sosial Ekonomi Orang Tua**

### **2.1.2.1 Pengertian Status Sosial Ekonomi Orang Tua**

Manusia merupakan makhluk yang membutuhkan orang lain untuk mempertahankan hidupnya dengan kata lain manusia merupakan makhluk sosial. Lingkungan terkecil manusia untuk bersosial adalah keluarga, menurut (Wardiani & Suryatman, 2018) Lingkungan pertama anak memperoleh pendidikan dan terbentuknya kepribadian anak dapat terlihat dari cara orangtua mendidik anaknya, setiap anak pasti memiliki kepribadian yang berbeda karena berasal dari keluarga yang berbeda pula. Perilaku orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak seperti pola asuh, kelekatan anak dan orangtuanya, serta pemberian

perlakuan yang tidak tepat terhadap anak. fungsi keluarga itu terdiri atas dua pokok yaitu: pertama, fungsi dari keluarga inti tidaklah hanya merupakan kesatuan biologis, tetapi juga merupakan bagian dari hidup bermasyarakat. Disini keluarga bukan hanya bertugas memelihara anak, tetapi berfungsi untuk membentuk ide dan sikap sosial. Dan kedua bahwa keluarga itu mempunyai kewajiban untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan, rasa keagamaan, kemauan, kesukaan, keindahan, kecakapan berekonomi dan pengetahuan perniagaan. Jika dilihat dari sudut kebutuhan keluarga maka fungsi keluarga adalah pemenuhan kebutuhan biologis, wadah emosional atau perasaan, pendidikan sosialisasi, ekonomi dan pemuasan sosial (Silvia, 2020).

Disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa status merupakan keadaan, kedudukan (orang, benda, negara dan sebagainya), menurut (J. Taluke et al., 2021) status sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga dalam masyarakat berdasarkan kepemilikan materi, dan lainnya yang dapat menunjukkan status sosial ekonomi yang dimiliki individu tersebut.

Dalam kehidupan bermasyarakat biasanya terjadi perbedaan status antara satu orang dengan yang lain, maupun antar kelompok. Ada individu yang mempunyai kedudukan sosial tinggi, ada juga yang mempunyai kedudukan rendah dalam masyarakat, sehingga bentuknya terkesan berlapis dan bertumpuk dari lapisan yang teratas hingga yang terbawah. Menurut (Korompis et al., 2023) terdapat pelapisan sosial dalam masyarakat bukan saja karena adanya perbedaan, tetapi karena kemampuan manusia menilai perbedaan tersebut dengan menerapkan berbagai kriteria, artinya menganggap ada sesuatu yang dihargai, maka sesuatu yang dihargai tersebut menjadi bibit yang menumbuhkan adanya sistem berlapis-lapis dalam masyarakat. Sesuatu yang dihargai dapat berupa uang atau benda-benda bernilai ekonomis, kekuasaan, ilmu pengetahuan, kesolehan dalam agama, atau keturunan keluarga yang terhormat.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan, keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil yang mengantarkan individu untuk memasuki

kelompok masyarakat besar, keluarga memiliki dua fungsi pokok yaitu kesatuan biologis dan sebagai peran yang memiliki kewajiban untuk meletakkan pendidikan, keagamaan, kemauan, keindahan, kecakapan berekonomi dan pengetahuan perniagaan. Status sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya kedudukan seseorang dalam masyarakat yang dapat dilihat dari pekerjaannya, materi yang dimiliki dan lainnya yang dapat menunjukkan status sosial ekonomi orang tersebut. Dalam masyarakat biasanya terdapat perbedaan keadaan sosial ekonomi dari masyarakat memiliki kedudukan sosial ekonomi yang tinggi hingga ke masyarakat dengan kedudukan sosial ekonomi paling rendah.

### **2.1.2.2 Indikator Status Ekonomi Orang Tua**

Menurut (Subarkah & Nurkhin, 2018) indikator status sosial ekonomi orang tua antara lain: tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua dan fasilitas serta barang berharga yang dimiliki orang tua. Menurut Suryani dalam (Fatimah, 2018) juga terdapat 4 indikator yang membentuk status sosial ekonomi orang tua yaitu: tingkat pendidikan, pendapatan, fasilitas dan tempat tinggal. Menurut Swasta dan Handoko dalam (Marlinda, 2023) Ukuran atau kriteria yang dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam kelas-kelas tertentu adalah kekayaan, kekuasaan/jabatan, kehormatan, dan pendidikan/ilmu pengetahuan. Soejarno dan Sukanto dalam (Samrin et al., 2020) mengemukakan bahwa hal-hal yang mempengaruhi status sosial ekonomi antara lain : 1) ukuran kekayaan, semakin kaya seseorang, maka akan tinggi tingkat status seseorang di dalam keluarga; 2) ukuran kekuasaan, semakin tinggi dan banyak wewenang seseorang dalam masyarakat, maka semakin tinggi tingkat status ekonomi seseorang tersebut; 3) ukuran kehormatan, orang yang disegani di masyarakat akan ditempatkan lebih tinggi dari orang lain dalam masyarakat; 4) ukuran ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Menurut Amrod dalam (Kurniawan, 2018) konsep status sosial ekonomi (SSE) mencakup sejumlah variabel termasuk penghasilan keluarga, tingkat pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua.

Dari uraian pendapat berikut disimpulkan bahwa terdapat indikator utama untuk menentukan status sosial ekonomi yaitu penghasilan/pendapatan orang tua, pekerjaan orang tua, dan pendidikan orang tua.

### **2.1.3 Teman Sebaya**

#### **2.1.3.1 Pengertian Teman Sebaya**

Faktor teman sebaya merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi minat seseorang untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi selain faktor keluarga, faktor teman sebaya mempengaruhi karena untuk siswa usia sekolah menengah cenderung lebih banyak berinteraksi dengan teman seusianya. Menurut (Sarmin, 2017) Hubungan sebaya menimbulkan suatu hubungan saling percaya antar teman sebaya. Hubungan ini dapat menimbulkan suatu perilaku dimana remaja lebih percaya terhadap teman sebaya daripada dengan orang tua. Walaupun sejatinya seorang remaja tetap membutuhkan orangtua sebagai pembimbing terutama ketika menghadapi suatu masalah yang akut. Orang tua tetap sebagai tempat kembali bagi anak atau remaja.

Menurut Santrock dalam (Dongoran & Boiliu, 2020) teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama, peran terpenting dari teman sebaya adalah (a) sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga (b) sumber kognitif, untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan (c) sumber emosional, untuk mengungkap ekspresi dari identitas diri. Teman sebaya adalah seseorang yang dapat membuat dirinya merasa lebih aman karena secara tidak langsung seorang teman akan melindungi temannya dari apapun yang dapat membahayakan temannya. Selain itu, sebuah pertemanan dapat dijadikan sebagai adanya hubungan untuk saling berbagi dalam suka ataupun duka, saling memberi dengan ikhlas, saling percaya, saling menghormati, dan saling menghargai (Purwaningsih & Syamsudin, 2022). Hurlock berpendapat dalam (Zulfa et al., 2018) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi remaja adalah sikap teman sebaya yang berorientasi sekolah atau bekerja.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan sekelompok anak-anak yang memiliki kedewasaan dan usia yang relatif sama, serta memiliki peranan penting dalam perkembangan individu, dan minat.

Sehingga apabila terdapat banyak teman sebaya yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka akan ada kemungkinan meningkatnya minat seseorang untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi juga seperti teman sebayanya yang lain.

### **2.1.3.2 Indikator Teman Sebaya**

Indikator teman sebaya menurut Winaryo dalam (Rahmawati et al., 2022) menyatakan jika indikator teman sebaya terdapat enam antara lain: 1) Interaksi sosial yang dilakukan. 2) Kebiasaan yang dilakukan teman sebaya. 3) Keinginan meniru (imitasi). 4) Sikap solidaritas. 5) Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga atau memberikan pengalaman baru 6) Dorongan dan dukungan teman sebaya. Menurut Utama dan Syaiful dalam (Khairat, 2022) Indikator yang terpilih pada variabel lingkungan teman sebaya: 1) teman sebagai pengganti keluarga; 2) saling memberikan dukungan; 3) interaksi dengan teman; dan 4) saling mempengaruhi.

Indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Teman sebagai pengganti keluarga

Dimana dalam suatu situasi individu memiliki hubungan keluarga yang kurang mendukung, teman sebaya dapat menjadi pengganti.

#### 2. Saling memberi dukungan

Teman sebaya dapat saling memberikan dukungan emosional yaitu sebagai tempat berbagi perasaan, rahasia. Dukungan sosial dalam bentuk persahabatan dan kebersamaan

#### 3. Interaksi dengan teman

Segala tindakan dan respon dalam hubungan antar teman sebaya yang mencerminkan kualitas hubungan tersebut.

#### 4. Saling mempengaruhi

Mencakup berbagai hal seperti perilaku, sikap dan pengambilan keputusan.

## **2.2 Hasil penelitian yang relevan**

Melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan minat atau ketertarikan seseorang untuk melanjutkan pendidikannya setelah menyelesaikan pendidikannya di jenjang pendidikan menengah. Minat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah

satunya adalah faktor eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Hasil penelitian relevan, persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian sebelumnya akan disajikan dalam Tabel 2.1 dan Tabel 2.2 sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Hasil Penelitian Relevan**

No	Sumber	Judul	Hasil
1	Ruslinda Agustina Rizki Amalia Afrina (2018)	Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi S1 Akuntansi pada Siswa SMK Swasta di Banjarmasin	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap minat siswa SMK swasta di Banjarmasin untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi S1 Akuntansi. prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap minat siswa SMK swasta di Banjarmasin untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2	Rahmat Ramadhan, Marwan, Armiati (2018)	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Studi pada Siswa SMK Nasional Padang)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMK Nasional Padang, terdapat pengaruh yang signifikan antara status ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
3	Nadia Rizki Nanda Rista dan Novi Marlina (2022)	Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar, dan lingkungan teman sebaya mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya secara parsial dan simultan.

No	Sumber	Judul	Hasil
4	Shinta Bunga Oryza dan Agung Listiadi	Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi dengan Prestasi Belajar sebagai Variabel Mediasi	Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar belum mampu mempengaruhi prestasi namun motivasi sangat berpengaruh terhadap minat siswa ke perguruan tinggi. Status sosial ekonomi orang tua tidak mempengaruhi minat siswa namun sangat berpengaruh meningkatkan motivasi belajar siswa. Prestasi belajar sebagai perantara sangat mempengaruhi untuk lebih meningkatkan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat ke perguruan tinggi namun tidak berpengaruh untuk motivasi terhadap minat ke perguruan tinggi

**Tabel 2. 2**  
**Persamaan dan Perbedaan dengan Hasil Penelitian Terdahulu**

Persamaan	Perbedaan
Empat penelitian relevan sebelumnya menggunakan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi sebagai Variabel Y nya	Terdapat Variabel X (variabel bebas) yang berbeda Tempat Pelaksanaan Penelitian, dimana dalam penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 17 Jakarta
Metode yang digunakan dalam empat penelitian sebelumnya menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif survei	
Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa kuesioner atau angket	

### 2.3 Kerangka Pemikiran

pendidikan merupakan hal yang penting bagi suatu bangsa atau negara, pendidikan dapat menjadi tolak ukur dari keberhasilan bangsa dan negara. Dengan meningkatkan mutu pendidikan akan memajukan kualitas sumberdaya manusia. Untuk itu, melanuutkan pendidikan ke perguruan tinggi seharusnya menjadi hal yang penting untuk siswa pendidikan menengah yaitu SMA/SMK/Sederajat. Pendidikan di indonesia dibedaan menjadi 3 jalur yaitu: 1) pendidikan formal, merupakan pendidikan yang diperoleh melalui lembaga pendidikan, lembaga pendidikan dalam

pendidikan formal adalah sekolah, 2). Pendidikan nonformal, adalah pendidikan yang tujuannya untuk mengganti, menambah, dan melengkapi pendidikan formal. 3). Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Jenjang pendidikan pada pendidikan formal terdiri dari : Pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Pendidikan Menengah yaitu Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Sederajat, dan Pendidikan Tinggi yaitu Diploma, Sarjana.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan bentuk satuan pendidikan formal yang menawarkan program keahlian atau jurusan tertentu yang berfokus pada keterampilan praktis. Tujuan SMK dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Pasal 26 ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa “Tujuan sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut sesuai dengan kejuruan”. Dari undang-undang tersebut berarti bahwa lulusan SMK dapat langsung bekerja dan berhak melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi sesuai dengan kejuruan. Setiap individu memiliki minat yang berbeda-beda sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya, minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi tentunya dipengaruhi banyak faktor salah satunya adalah faktor eksternal atau faktor dari lingkungan peserta didik.

Melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada kenyataannya memerlukan biaya yang tidak murah, hal ini akan menjadi masalah bagi individu yang berasal dari kondisi sosial ekonomi orang tua yang rendah. Kondisi sosial ekonomi orang tua yang rendah akan mengutamakan kebutuhan hidup sehari-hari dan menyampingkan kebutuhan belajar anaknya. Melihat keadaan sulitnya keadaan orang tua mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari akan menimbulkan kurang minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang diketahui bahwa biaya yang dikeluarkan tidak murah. Anak yang berasal dari orang tua dengan keadaan status sosial ekonomi tinggi akan mempunyai minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hurlock dalam (Yulihendri & Syamwil, 2021) menyatakan apabila status sosial ekonomi

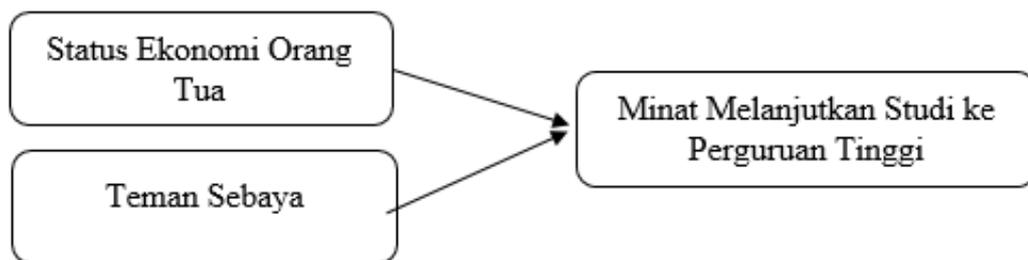
seseorang baik, maka orang tersebut akan melaksanakan minat yang ingin dilakukannya. Salah satunya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. oleh karena itu terdapat kemungkinan bahwa minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khairat, 2022), penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh status sosial ekonomi terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batanghari, hal ini diketahui dengan nilai koefisien sebesar 0,683.

Siswa SMK terutama kelas XII seharusnya sudah mengerti dan memiliki rencana untuk mengarah kemana merka nanti setelah lulus dari sekolah menengah, lingkungan sekitar seperti teman sebaya akan mempengaruhi keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikannya atau tidak. Dalam hal ini lingkungan teman sebaya juga mempunyai pengaruh terhadap minat dan keputusan siswa melanjutkan atau tidak studinya ke perguruan tinggi, dimana teman sebaya memiliki fungsi salah satunya adalah sebagai sumber untuk memperoleh informasi. Kaitannya dengan minat melanjutkan pendidikannya adalah siswa mendapatkan informasi dari teman sebayanya. Dengan adanya kesamaan minat maka teman sebaya akan saling bertukar informasi seputar perguruan tinggi. Hurlock mengungkapkan dalam (G. K. Sari et al., 2019) Pengaruh teman sebaya dapat tercermin dalam sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku yang lebih besar daripada pengaruh keluarga. hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan, 2017), penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan koefisien 1,004 dan T hitung sebesar 7,956.

Grand teori pada penelitian ini yaitu teori empirisme atau yang dikenal dengan Teori Tabularasa dipelopori oleh John Locke (1632-1704) yang menyatakan bahwa pada dasarnya seseorang dilahirkan sebagai tabu larasa, tanpa pengetahuan dan pengalaman apapun. Pertumbuhan dan perkembangan individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dimana mereka mejadi dewasa dan pengalaman yang mereka peroleh. Oleh karena itu kemampuan individu tidak akan berkembang

dengan baik tanpa adanya lingkungan sekitar yang membentuknya. Status ekonomi orang tua dan teman sebaya menjadi faktor yang dapat mewakili aspek lingkungan.

Dari uraian tersebut peneliti menyimpulkan kerangka berfikir seperti pada gambar 2.1 berikut:



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban terhadap permasalahan atau fokus penelitian yang merupakan kesimpulan sementara yang memerlukan pembuktian berdasarkan analisis data empiris.(Endra, 2017). Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikirdiatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh Status Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMKN 17 Jakarta tahun ajaran 2023/2024
2. Terdapat pengaruh Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMKN 17 Jakarta tahun ajaran 2023/2024
3. Terdapat pengaruh Status Ekonomi Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMKN 17 Jakarta Tahun ajaran 2023/2024